

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan tertentu pada perusahaan penerbit saham bersangkutan. Bentuk fisik saham berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Pemilik saham mendapatkan keuntungan dari pernyataan dari perusahaan tersebut, namun hal tersebut sangat tergantung pada perkembangan perusahaan penerbit saham. Jika perusahaan penerbit saham dapat menghasilkan laba yang besar, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan melalui dividen.

Saham konvensional memiliki bentuk fisik dalam selembar kertas, namun karena perkembangan teknologi dan alasan keamanan serta kemudahan, kini saham tidak berbentuk (*scriptless*), semuanya diatur melalui sistem informasi elektronik yang saling terhubung. Pemilik saham juga dapat memperoleh *capital gain* atau kelebihan harga jual atas harga beli. Untuk mendapatkan *capital gain*, pemilik perusahaan harus memiliki strategi, diantaranya mengetahui waktu yang tepat kapan membeli dan kapan menjualnya kembali. Umumnya pemilik saham akan membeli pada saat harga rendah dan menjualnya kembali pada saat harga meningkat atau tinggi.

Produk pasar modal (saham, obligasi, reksadana) selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan infrastruktur pasar. Secara tradisional, dikenal adanya dua instrumen yaitu saham dan obligasi. Dalam perkembangannya, dengan adanya tuntutan untuk melakukan manajemen atas risiko portofolio, maka diciptakanlah produk-produk derivatif yaitu kontrak keuangan yang penilaiannya berdasarkan nilai aset induk (*underlying asset*). Di samping digunakan untuk melakukan manajemen risiko investasi, produk derivatif juga digunakan untuk memperoleh keuntungan. produk derivatif dapat digolongkan dalam jenis *option*, *futures*, *forwards*, *swap* dan *repurchase agreement* (repo). Keempat jenis produk derivatif tersebut dapat bervariasi tergantung dari aset induknya yang berupa efek, tingkat suku bunga, mata uang dan kurs mata uang.<sup>2</sup>

Setiap perusahaan ingin memperkenalkan produknya kepada publik secara lebih jauh lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui keputusan *go public*. *Go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.<sup>3</sup> Adapun menurut Tandelilin, sebagaimana dikutip oleh Irham<sup>4</sup>, *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*initial public offering*).

---

<sup>2</sup> Aria Zabdi dan Dian Pandu, "Pasar Modal", *E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, <https://e-journal.uajy.ac.id> Diakses pada 10 Desember 2021

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 70

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm. 70

Pada saat suatu perusahaan memutuskan untuk *go public* tentu ada keuntungan atau sisi positif yang akan diperoleh, baik bagi internal perusahaan maupun bagi eksternal perusahaan. Adapun keuntungan *go public* tersebut adalah: mampu meningkatkan likuiditas perusahaan; memberi kesempatan melakukan diversifikasi; memberi pengaruh pada nilai perusahaan; dan memberi kesempatan kepada publik untuk dapat menilai perusahaan secara lebih transparan.<sup>5</sup>

Dibawah ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs.<sup>6</sup> Faktor lainnya adalah *Return On Asset (ROA)*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.<sup>7</sup> Dari banyaknya faktor diatas, peneliti hanya mengambil tiga faktor yaitu *debt to equity ratio (DER)*, *current ratio (CR)*, dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan faktor tersebut diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berikut ini merupakan penjelasan beberapa faktor diatas, sebagai berikut:

*Current ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui dana lancar yang dimiliki. CR

---

<sup>5</sup> Ibid., Hlm. 72

<sup>6</sup> Kadek Windi Andyani dan I Ketut Mustanda, "Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap *Return Saham*", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018

<sup>7</sup> Anggita Ika Lilyani dan Lalilatul Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Return Saham*", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2018

digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. CR yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas menurut Sawir sebagaimana dikutip oleh Kadek. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ines dan Taswan,<sup>8</sup> *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

*Debt to equity ratio* adalah perbandingan atas utang perusahaan terhadap modal sendiri. DER digunakan karena rasio ini mampu menghitung seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. DER menunjukkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi DER maka semakin besar proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan risiko investasi yang lebih tinggi menurut Harahap sebagaimana dikutip oleh Kadek. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Reny, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>9</sup>

*Return on equity* digunakan oleh investor untuk menilai bagaimana prospek suatu perusahaan kedepannya dan investor dapat melihat sejauh

---

<sup>8</sup> Ines Tasia Agustin dan Taswan, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 24, No. 2, September 2017

<sup>9</sup> Reny Elsa Fitri, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016", *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019

mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan dampak petunjuk bahwa kinerja perusahaan adalah baik. Semakin tinggi laba bersih setelah pajak, maka semakin tinggi nilai ROE, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan dan *return* saham. Dalam penelitian Ayu dan Kastawan, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>10</sup>

*Total assets turn over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. TATO digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva dalam rangka mencapai penjualan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. TATO yang tinggi dapat berpotensi menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian akan berdampak pada harga saham menurut Thrisye dan Nicodemus sebagaimana dikutip Kadek. Dalam penelitian Maesa dan Lailatul, TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>11</sup>

*Earning per share* digunakan untuk menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapat laba dari saham yang dipilih. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik

---

<sup>10</sup> Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala, "Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham*", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, 2016

<sup>11</sup> Maesa Kharisma Okta Islamiya dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Return Saham*", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 11, Desember 2016

minat bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, hal ini berarti jika EPS yang diberikan semakin besar maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan serta *return* saham perusahaan. Dalam penelitian Ayu dan Kastawan, EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.<sup>12</sup>

Suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam oleh perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham menurut Tandelilin sebagaimana dikutip oleh Kadek. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga menyebabkan investor berupa tabungan ataupun deposito. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat suku bunga yang dikenal dengan *BI rate*. Dalam penelitian Ratna dkk, suku bunga tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *return* saham melalui struktur modal.<sup>13</sup>

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadinya penurunan daya beli uang menurut Tandelilin sebagaimana dikutip oleh Kadek. Inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi sedang mengalami permintaan produknya akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk keseluruhan menurut Bodie, dkk sebagaimana dikutip Kadek. Inflasi

---

<sup>12</sup> Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala, "Pengaruh *Return on Equity*....."

<sup>13</sup> Ratna Dwi Hayuningtyas, Nugroho Mardi Wibowo dan Chandra Kartika, "Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham melalui Struktur Modal", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Agustus-November 2020.

memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan akan berdampak pada *return* saham menurut Tandelilin sebagaimana dikutip oleh Kadek. Dalam penelitian Ni Wayan dan Sayu, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.<sup>14</sup>

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain menurut Hanafi sebagaimana dikutip Kadek. Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi *return* yang akan diterima oleh investor menurut Kewal sebagaimana dikutip oleh Kadek. Depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan penurunan harga saham emiten di BEI yang berakibat terhadap penurunan *return* saham menurut Samsul sebagaimana dikutip oleh Kadek. Dalam

---

<sup>14</sup> Ni Wayan Lindayani dan Sayu Sutrisna Dewi, "Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan *Return* Saham Perusahaan keuangan Sektor Perbankan", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 8, 2016

penelitian Kadek, nilai kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.<sup>15</sup>

*Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian meningkatnya ROA menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, dan hal ini yang kemudian akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi. Dalam penelitian Sri Ayem dan Sri Wahyuni, ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.<sup>16</sup>

Kepemilikan manajerial dianggap dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menggambarkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen akan cenderung lebih giat. Hal ini dikarenakan apabila terdapat kesalahan, maka manajemen juga yang akan ikut menanggung konsekuensinya, sehingga mereka juga akan lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Jensen dan Meckling sebagaimana dikutip Anggita, menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi akan

---

<sup>15</sup> Kadek Winda Andyani dan I Ketut Mustanda, "Pengaruh Variabel....."

<sup>16</sup> Sri Ayem dan Sri Wahyuni, "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return Saham*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2017



membuat *agency cost* dalam perusahaan rendah, karena adanya kemungkinan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang dimiliki fungsi ganda sebagai agen dan *principal*. Dalam penelitian Anggita, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham.<sup>17</sup>

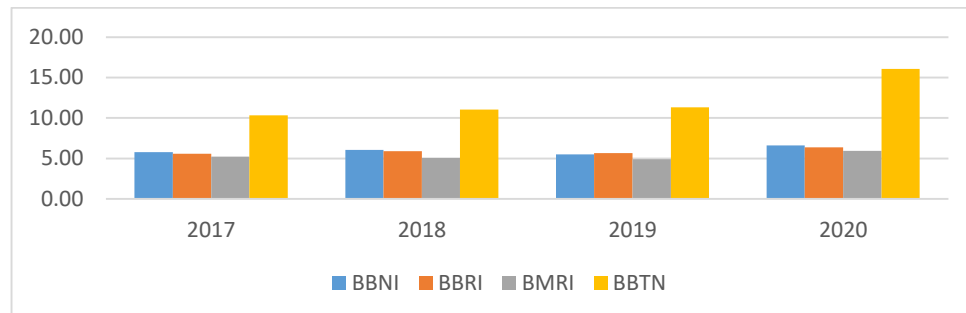
Menurut Jensen dan Meckling sebagaimana dikutip oleh Anggita, kepemilikan institusional juga memiliki peranan penting dalam meminimumkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian serta institusi lainnya menurut Sekaredi sebagaimana dikutip oleh Anggita. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi suatu mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari pihak institusi untuk mengawasi manajemen perusahaan, sehingga tuntutan untuk mengoptimalkan kinerja akan lebih besar dan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian Anggita,<sup>18</sup> kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham. Untuk lebih jelasnya dibawah ini dijelaskan perkembangan dari rasio *debt to equity ratio* (DER).

---

<sup>17</sup> Anggita Ika Lilyani dan Lalilatul Amanah, "Pengaruh Kinerja...."

<sup>18</sup> Ibid.,

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata DER Perusahaan Perbankan terhadap *Return Saham***  
**Periode 2017-2020**



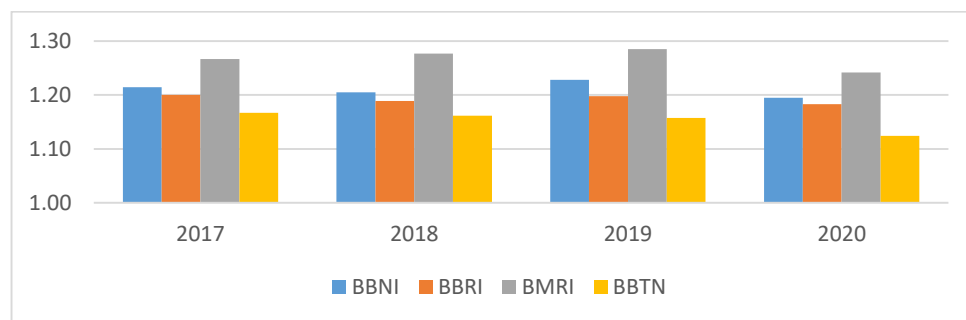
**Sumber:** Data Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN, diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa rasio rata-rata DER selama empat tahun terakhir dari tahun 2017-2020 pergerakannya cukup signifikan. Pada tahun 2017, rata-rata DER Bank BNI sebesar 5,79%, Bank BRI sebesar 5,59%, Bank Mandiri sebesar 5,22% dan Bank BTN sebesar 10,34%. Pada tahun 2018, rata-rata DER Bank BNI sebesar 6,08%, Bank BRI sebesar 5,89%, Bank Mandiri sebesar 5,09% dan Bank BTN sebesar 11,06%. Pada tahun 2019, rata-rata DER Bank BNI sebesar 5,51%, Bank BRI sebesar 5,67%, Bank Mandiri sebesar 4,91% dan Bank BTN sebesar 11,31%. Pada tahun 2020, rata-rata DER Bank BNI sebesar 6,61%, Bank BRI sebesar 6,39%, Bank Mandiri sebesar 5,94% dan Bank BTN sebesar 16,08%. Menurut Fakhruddin dan Hardianto, sebagaimana dikutip oleh Desy,<sup>19</sup> DER adalah rasio utang yang diukur dan perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat DER yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan atau semakin

<sup>19</sup> Desy Arista dan Astohar, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.

aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri. Selain faktor DER, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio likuiditas dalam hal ini menggunakan indikator *current ratio*.

**Grafik 1.2**  
**Rata-rata CR Perusahaan Perbankan terhadap *Return* Saham**  
**Periode 2017-2020**



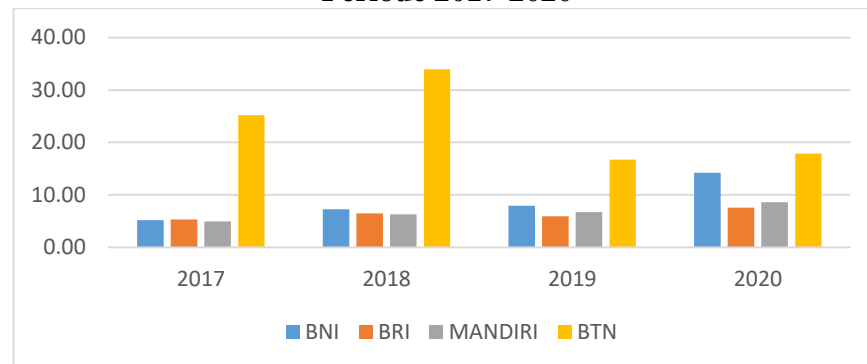
**Sumber:** Data Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN, diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa rasio rata-rata CR selama empat tahun terakhir dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2017, rata-rata CR Bank BNI sebesar 1,21%, Bank BRI sebesar 1,20%, Bank Mandiri sebesar 1,27%, dan Bank BTN sebesar 1,17%. Pada tahun 2018, rata-rata CR Bank BNI sebesar 1,20%, Bank BRI sebesar 1,19%, Bank Mandiri sebesar 1,28% dan Bank BTN sebesar 1,16%. Pada tahun 2019, rata-rata CR Bank BNI sebesar 1,23%, Bank BRI sebesar 1,20%, Bank Mandiri sebesar 1,29% dan Bank BTN sebesar 1,16%. Pada tahun 2020 rata-rata CR Bank BNI sebesar 1,19%, Bank BRI 1,18%, Bank Mandiri sebesar 1,24% dan Bank BTN sebesar 1,12%.

Semakin tinggi *current ratio* mencerminkan bahwa semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin tinggi. Hal ini yang kemudian

dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor, sehingga *return* saham pun juga akan meningkat.<sup>20</sup>

**Grafik 1.3**  
**Rata-rata INST Perusahaan Perbankan terhadap Return Saham**  
**Periode 2017-2020**



**Sumber:** Data Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN, diolah peneliti.

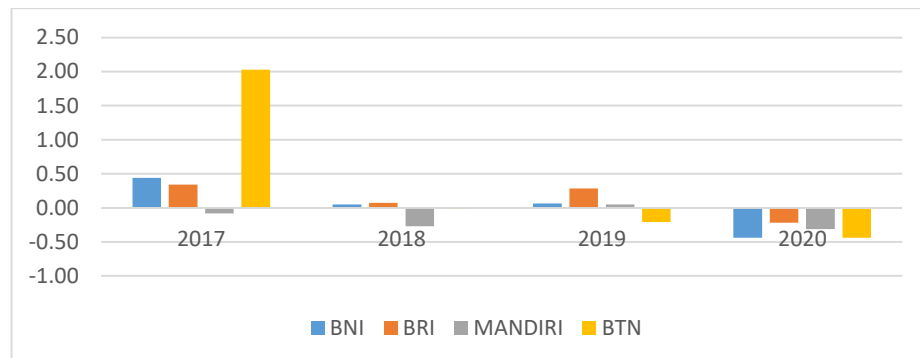
Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa rasio rata-rata INST selama empat tahun terakhir dari tahun 2017-2020 pergerakannya cukup signifikan. Pada tahun 2017, rata-rata INST Bank BNI sebesar 5,19%, Bank BRI sebesar 5,31%, Bank Mandiri sebesar 4,93% dan Bank BTN sebesar 25,20%. Pada tahun 2018, rata-rata INST Bank BNI sebesar 7,28%, Bank BRI sebesar 6,50%, Bank Mandiri sebesar 6,31% dan Bank BTN sebesar 33,95%. Pada tahun 2019, rata-rata INST Bank BNI sebesar 7,93%, Bank BRI sebesar 5,92%, Bank Mandiri sebesar 6,73% dan Bank BTN sebesar 16,70%. Pada tahun 2020, rata-rata INST Bank BNI sebesar 14,24%, Bank BRI sebesar 7,29%, Bank Mandiri sebesar 8,61% dan Bank BTN sebesar 17,88%.

Semakin tinggi kepemilikan saham suatu institusi maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan pemilik modal tersebut. Pengelolaan

<sup>20</sup> Anggita Ika Lilyani dan Lalilatul Amanah, "Pengaruh Kinerja....."

perusahaan dan sistem tata kelola perusahaan akan menjadi lebih bagus dan tingkat pengembalian saham yang dihasilkan akan maksimal.<sup>21</sup>

**Grafik 1.4**  
**Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Perbankan periode 2017-2020**



**Sumber:** Data Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN, diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 1.4 diketahui bahwa rasio rata-rata *return* saham selama empat tahun terakhir dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2017, rata-rata *return* saham Bank BNI sebesar 0,44%, Bank BRI sebesar 0,34%, Bank Mandiri sebesar -0,08%, dan Bank BTN sebesar 2,03%. Pada tahun 2018, rata-rata *return* saham Bank BNI sebesar 0,05%, Bank BRI sebesar 0,07%, Bank Mandiri sebesar -0,27%, dan Bank BTN sebesar -0,01%. Pada tahun 2019, rata-rata *return* saham Bank BNI sebesar 0,06%, Bank BRI sebesar 0,28%, Bank Mandiri sebesar 0,05%, dan Bank BTN sebesar -0,21%. Pada tahun 2020, rata-rata *return* saham Bank BNI sebesar -0,44%, Bank BRI sebesar -0,22%, Bank Mandiri sebesar -0,31%, dan Bank BTN sebesar -0,44%.

<sup>21</sup> Resti Intan Sari, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham Perusahaan *Prooerty* dan *Real Estate*", *Jurnal Investasi*, Vol. 6, No. 1, November 2020.

Menurut Jogiyanto sebagaimana dikutip oleh Deni,<sup>22</sup> *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* yang rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah menurut Arista sebagaimana dikutip oleh Deni.

Dilihat dari grafik rata-rata *return* saham diatas pada perusahaan perbankan mengalami penurunan dan secara individu *return* saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi pada periode 2017-2020. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya inflasi di Indonesia yang mengakibatkan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga keinginan masyarakat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan menjadi berkurang. Berkurangnya kegiatan investasi yang dilakukan di Indonesia menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tersebut menurun.

---

<sup>22</sup> Deni Sunaryo, *Analisis Saham Yang Dimoderasi Return Saham Implementasi Pada Manajemen Keuangan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), Hlm. 8-9

Kondisi menurunnya kinerja perusahaan ini mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut menurun dan *return* saham juga menurun.<sup>23</sup>

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Lailatul<sup>24</sup>, yang menyatakan bahwa DER, CR, dan INST berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER, maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi juga. Dan sebaliknya.

---

<sup>23</sup> Ni Luh Putu Dewi Sunari Setyarini dan henny Rahyuda, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10, 2017

<sup>24</sup> Anggita Ika Lilyani dan Lailatul Amanah, “Pengaruh Kinerja.....”

2. *Current Ratio* (CR). Tinggi rendahnya nilai CR dapat mempengaruhi pembelian saham dan peningkatan harga saham.
3. Kepemilikan Institusional (INST). Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.
4. *Return Saham*. Investor tidak akan berinvestasi jika perusahaan tersebut tidak memberikan imbal balik (keuntungan) bagi investor.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, sehingga dirumuskan dalam permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

### **D. Tujuan Penelitian**



Berdasarkan rumusan masalah diatas, hingga terdapat tujuan atas penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dalam penelitian ini, sehingga berguna untuk semua orang, antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan dalam penelitian ini digunakan untuk literatur dan dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pihak-pihak yang digunakan sebagai penambah

informasi dan ilmu pengetahuan berhubungan dengan Manajemen Investasi dan Pasar Modal.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan Perbankan**

Penelitian ini digunakan oleh manajemen perusahaan perbankan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen investasi dan pasar modal perusahaan perbankan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Kepemilikan Institusional (INST) oleh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh kepastian dari tingkat keuntungan dalam investasi yang dilakukan.

### **c. Bagi Akademik**

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang lebih baik sehingga dapat memberikan masukan dan informasi pemberdayaan perpustakaan yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

### **d. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai materi acuan untuk penelitian yang akan datang dengan analisis penelitian serupa serta variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan, batasan yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian dengan tujuan supaya lebih efisien dalam pembagian subyek atau obyek yang menjadi bahan penelitian. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DER ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), dan INST ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah *Return Saham* (Y).

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel rasio keuangan menjadi indikator yang mempengaruhi *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) yang berpengaruh terhadap *return*

saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan dalam definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### *a. Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan modal sendiri dan modal dari luar. Tingginya DER yang dimiliki perusahaan dapat berdampak negatif karena kreditur akan menilai atas risiko kegagalan perusahaan dalam membayar utang akan semakin besar. Sedangkan dari sisi investor akan melihat kinerja perusahaan yang tidak baik karena besarnya utang yang perusahaan miliki untuk memenuhi aktivitas operasionalnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Laeli Choerun Nikmah, dkk, "Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO terhadap *Return Saham*", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 9, No. 2, 2021 Diakses pada 8 Desember 2021

b. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* sama dengan aktiva lancar dibagi hutang lancar. *Current ratio* yang menjadi subjek perubahan musim, digunakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Diperlukan *current ratio* yang tinggi ketika perusahaan mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dalam waktu singkat.<sup>26</sup>

c. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham atas nama institusional atau lembaga keuangan non bank. Mayoritas kepemilikan saham institusi memiliki jumlah saham yang lebih besar dibanding pemegang saham lain. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memonitor manajer, hal tersebut disebabkan kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal, dengan begitu manajer akan memaksimalkan tugasnya dalam memajukan perusahaan, dengan pengawasan tersebut akan menjamin kesejahteraan *stakeholder*.<sup>27</sup>

d. *Return Saham*

*Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *Return* saham

---

<sup>26</sup> Zulhawati dan Ifah Rofiqoh, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta, 2014), Hlm. 15

<sup>27</sup> Resti Intan Sari, dkk, "Pengaruh Kepemilikan....."

merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan yang timbul dari suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman ataupun perbedaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini membuat sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal pokok dalam penulisan skripsi berupa Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

---

<sup>28</sup> Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan, “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November 2012, Hlm. 83

Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berupa Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

## **5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian serta menjelaskan berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian termasuk keterbatasan temuan dalam penelitian.

## **6. BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.